

SOSIALISASI PENCEGAHAN PESTISIDA DAN PENERAPAN K3 APD PETANI DESA BATURADEN

Septian Hermawan¹, Wanta Bagus²

Program studi Teknik Industri¹, Program Studi Manajemen

ti21.septianhermawan@mhs.ubpkarawang.ac.id1 , wanta.bagus@ubpkarawang.ac.id2

Abstrak

Kegiatan ini dilakukan oleh mahasiswa Universitas Buana Perjuangan Karawang sebagai bagian dari program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran petani mengenai pentingnya keselamatan kerja dan penggunaan APD. Melalui survei yang dilakukan, ditemukan bahwa banyak petani yang tidak menggunakan APD saat bekerja, yang dapat berisiko terhadap kesehatan mereka. Kegiatan sosialisasi ini termasuk dalam poin SDGs nomor 3, yaitu menciptakan desa yang sehat dan sejahtera. Metode yang digunakan dalam sosialisasi meliputi diskusi, pembagian brosur, dan poster untuk meningkatkan pemahaman petani. Diharapkan, dengan adanya kegiatan ini, para petani dapat memahami pentingnya berperilaku aman dan menggunakan APD untuk mencegah penyakit akibat kerja dan kecelakaan kerja.

Kata Kunci: sosialisasi, pestisida, K3, APD, petani.

Abstract

This activity was carried out by students at Buana Perjuangan University, Karawang as part of the Real Work Lecture (KKN) program which aims to increase farmers' knowledge and awareness regarding the importance of work safety and the use of PPE. Through surveys conducted, it was found that many farmers do not use PPE when working, which could pose a risk to their health. This socialization activity is included in SDGs point number 3, namely creating healthy and prosperous villages. The methods used in outreach include discussions, distributing brochures and posters to increase farmers' understanding. It is hoped that with this activity, farmers can understand the importance of behaving safely and using PPE to prevent occupational diseases and work accidents.

Keywords: socialization, pesticides, K3, PPE, farmers

PENDAHULUAN

Sebagai sebuah Perguruan Tinggi, Universitas Buana Perjuangan Karawang (UBP Karawang) wajib melaksanakan Tri-Dharma Perguruan Tinggi. Tri-Dharma yang dimaksud adalah melaksanakan Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat. Salah satu bentuk Pengabdian kepada Masyarakat oleh mahasiswa didampingi Dosen adalah dengan pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Pada SDGs Desa memiliki 18 poin pokok untuk menciptakan skema program berkelanjutan. Pada KKN Tematik tahun ini UBP Karawang melalui LPPM mencanangkan kegiatan KKN tahun 2023 dengan mengusung tema: Membangun Desa Mandiri Dan Berkelanjutan. Petani merupakan profesi yang memiliki potensi bahaya yang tinggi karena penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) masih rendah. Fenomena ini menjadi faktor utama pemicu timbulnya kecelakaan dan penyakit pada petani yang berdampak pada penurunan kinerja petani sehingga dapat menimbulkan kerugian bagi petani baik secara sosial maupun ekonomi. Ini disebabkan karena penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) oleh petani umumnya masih rendah karena dianggap masih tabu, tidak bermanfaat, kurang nyaman, tidak praktis dan bahkan cenderung mengganggu proses kegiatan usahatani. Kurangnya pemahaman akan risiko yang dihadapi berdampak pada kesehatan dan keselamatan dirinya seperti cedera, kecelakaan, kecacatan hingga berdampak pada kematian. Pada manusia paparan pestisida dapat melalui beberapa cara diantaranya melalui minuman, makanan, atau pekerjaan serta melalui rute seperti kulit (dermal), pernapasan (inhalasi), atau mulut (oral) (Alsuhehri, 2013). Masuknya zat beracun pestisida ke dalam tubuh dapat dicegah dengan menggunakan alat pelindung diri (APD). Menurut Permenakertrans RI NO PER 08/MEN/VII/2010 tentang alat pelindung diri (APD) adalah suatu alat yang mempunyai kemampuan untuk melindungi seseorang yang fungsinya mengisolasi sebagian atau seluruh tubuh dari potensi bahaya di tempat kerja. Contoh APD yaitu pelindung kepala (topi), pelindung mata (goggles), pelindung pernapasan (masker) pelindung badan (baju overall/apron), pelindung tangan (glove) dan pelindung kaki (boot) (Djojosemarto, 2008). Perilaku pencegahan bahaya pestisida penting diterapkan oleh petani sehingga dapat mengurangi bahkan menghilangkan risiko keracunan pestisida kimia. Keracunan oleh pestisida terjadi karena terminum, atau terhirup melalui pernapasan atau diserap melalui kulit (Sumamur, 2009). Menurut Maranata dkk (2014), beberapa faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya keracunan pestisida adalah faktor eksternal (dari luar tubuh) seperti banyaknya pestisida yang digunakan, jenis pestisida, dosis pestisida, frekuensi penyemprotan, masa kerja menjadi

penyemprot, lama menyemprot, pemakaian alat pelindung diri, cara penanganan pestisida, waktu penyemprot dan tindakan terhadap arah angin dan sanitasi dasar. Sedangkan faktor internal (dari dalam tubuh) antara lain umur, jenis kelamin, genetik, status gizi, tingkat pengetahuan dan status kesehatan. Masalah yang umum terjadi adalah masih banyak petani yang mengabaikan hal hal tersebut diatas karena kurangnya pengetahuan dan kesadaran petani (Maranata dkk, 2014), Perlunya peningkatan perilaku pencegahan melalui sosialisasi dan pendampingan dengan harapan memotivasi petani untuk membiasakan dan sadar akan pentingnya perilaku pencegahan bahaya pestisida. Diskusi dengan petani, didapatkan bahwa biasanya petani mengalami gangguan kesehatan seperti gatal vatal dan nosing setelah melakukan nenvemprotan. Namun hal ini dianggap biasa oleh petani karena biasa dialami dan menurut anggapan petani bukanlah penyakit serius. Desa Baturaden merupakan desa yang berlokasi di Kecamatan Batujaya, Kabupaten Karawang desa ini sebagian besar mata pencaharian atau berprofesi sebagai petani. Kurangnya pengetahuan dan kesadaran yang masih rendah berdampak pada kurangnya perilaku pencegahan dampak akibat penggunaan pestisida seperti kurangnya praktik penggunaan alat pelindung diri oleh petani ketika melakukan penyemprotan. Mahasiswa melakukan suatu kegiatan berupa sosialisasi Pencegahan Pestisida dan Penerapan K3 APD Pada Prtani Desa Baturaden. Program ini termasuk kedalam poin SDGs nomor 3 yaitu desa sehat desa sejahtera. Berdasarkan Survei yang dilakukan pada petani, sebagian besar petani tidak menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) saat bekerja, dan beberapa ada yang melakukan penyemprotan sambil merokok. Berdasarkan hal tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan sosialisasi pencegahan Pestisida dan penerapan K3 APD pada petani desa Baturaden. Manfaat dari kegiatan pengabdian masyarakat diharapkan para petani mengetahui dan memahami pentingnya berperilaku selamat dan menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) dalam kegiatan pertanian agar terhindar dari penyakit akibat kerja dan kecelakaan kerja.

METODE

Untuk metode yang dilakukan oleh penulis dalam pelaksanaan Sosialisai Pencegahan Pestisida dan Penerapan K3 APD petani Desa Baturaden dalam rangka Kuliah Kerja Nyata (KKN) 2024 Universitas Buana Perjuangan Karawang, diantaranya sebagai berikut: Waktu dan tempat kegiatan KKN di Desa Baturaden, Kecamatan Batujaya. Yang dilaksanakan secara langsung ke desa Baturaden, adapun dilaksanakan pada tanggal 15 Juli 2024. Tujuan dan target kegiatan

KKN ini ber-sasaran kepada para petani desa Baturaden yang berada di kecamatan Batujaya, Kegiatan ini dilakukan dengan mengumpulkan para petani dirumah RT/RW. Kegiatan ini dilaksanakan dengan ceramah kemudian dilanjutkan dengan berdiskusi bersama petani. penulis melakukan sosialisasi dan juga pembagian browser pencegahan pestisida dan poster APD kepada petani untuk dibaca dan dipahami, potensi apa saja yang menyebabkan kecelakaan dalam bertani. Evaluasi pada kegiatan ini yaitu dimana masih banyaknya para petani yang kurang cukup memiliki kesadaran akan pentingnya K3 bagi kesehatan dirinya sendiri, karena masih banyaknya para petani yang belum memakai perlengkapan untuk bertani sesuai yang telah dianjurkan, mulai dari tidak memakai pelindung kaki seperti sepatu boots pada saat masa penanduran padi, ataupun tidak memakai masker saat melakukan penyemprotan desinfektan. Oleh karena itu, besar harapan untuk kedepannya para petani bisa ikut andil dan bekerjasama dalam mengikuti untuk memakai perlengkapan yang sudah di anjurkan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata ini dengan melakukan kegiatan sosialisasi pencegahan pestisida dan penerapan K3 APD petani desa Baturaden. Di desa Baturaden yang masuk dalam kategori SDGS point 3 yaitu desa sehat, desa sejahtera. Kondisi yang telah diamati pada petani di desa Baturaden mendukung penulis selaku peserta Kuliah Kerja Nyata dari Universitas Buana Perjuangan Karawang memberikan sosialisasi atau penjelasan terhadap penting nya pencegahan pestisida dan penerapan K3 APD. Kegiatan Pengabdian masyarakat dilakukan dengan mengunjungi rumah RT/RW untuk dikumpulkan para petani, pelaksanaan kegiatan telah dilakukan pada 01 Agustus 2024. Penulis melakukan sosialisasi kemudian melakukan pembagian browser dan poster pada Petani. Sistem Sosialisasi dilakukan dengan berdiskusi dengan para petani.



Gambar 1.1 Dokumentasi sosialisasi bersama petani



Gambar 1.2 Dokumentasi sosialisasi bersama petani

Kebiasaan tidak menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) saat bekerja dalam kegiatan pertanian dapat menyebabkan kerusakan fungsi ekspirasi pada sistem pernafasan sehingga strategi pendidikan dan kesehatan diperlukan untuk membantu para pekerja ini dan mengurangi perkembangan risiko pekerjaan (Bombardelli et al., 2021). Penggunaan pestisida dalam jangka panjang telah dikaitkan dengan berbagai penyakit kronis, dan Alat Pelindung Diri (APD) dapat mengurangi konsekuensi kesehatan dari paparan pestisida (Abdollahzadeh & Sharifzadeh, 2021). Alat Pelindung Diri (APD) merupakan peralatan yang digunakan untuk melindungi pekerja dari risiko cedera atau penyakit akibat kontak dengan berbagai bahaya di tempat kerja. Bahaya tersebut dapat berupa bahaya kimia, biologi, radiasi, fisik, listrik, mekanik, dan lainnya. APD berfungsi sebagai upaya untuk mengurangi dan menanggulangi risiko yang dapat timbul dari aktivitas pekerjaan tersebut. Dengan menggunakan APD yang sesuai, pekerja dapat terhindar dari luka atau penyakit yang disebabkan oleh paparan bahaya di lingkungan kerja mereka (Sari & Saiful, 2022). Adapun Jenis Alat Pelindung Diri (APD) yang sering digunakan oleh petani saat bekerja adalah topi, baju kerja dan sarung tangan. Efek samping penggunaan pestisida perlu dilakukan upaya pencegahan dengan rangkaian Alat Pelindung Diri (APD) berupa Masker, Kacamata, sarung tangan, dirasakan dengan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) adalah ketidaknyamanan saat bekerja di lahan pertanian, pakaian pelindung dan sepatu boot karet (Abdollahzadeh & Sharifzadeh, 2021). hambatan yang

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan dari kegiatan sosialisasi pencegahan pestisida dan penerapan K3 APD di Desa Baturaden menunjukkan bahwa masih banyak petani yang kurang menyadari pentingnya penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) saat bekerja. Meskipun sosialisasi telah dilakukan, tingkat kesadaran dan pengetahuan petani mengenai keselamatan kerja masih rendah, yang

berpotensi meningkatkan risiko kesehatan dan keselamatan mereka. Kegiatan ini berhasil memberikan informasi dan pemahaman tentang bahaya penggunaan pestisida tanpa perlindungan yang memadai, serta pentingnya penerapan K3 dalam kegiatan pertanian.

Rekomendasi untuk keberlanjutan program ini meliputi:

1. Pendidikan Berkelanjutan: Mengadakan sesi pelatihan dan workshop secara berkala untuk meningkatkan pengetahuan petani tentang K3 dan penggunaan APD.
2. Penyuluhan Terus-Menerus: Melibatkan pihak berwenang dan organisasi terkait untuk memberikan penyuluhan yang lebih intensif mengenai bahaya pestisida dan pentingnya keselamatan kerja.
3. Distribusi APD: Memfasilitasi akses petani terhadap APD yang sesuai dan terjangkau, serta memberikan insentif bagi petani yang menggunakan APD saat bekerja.
4. Monitoring dan Evaluasi: Melakukan evaluasi berkala terhadap penerapan K3 di kalangan petani untuk memastikan bahwa pengetahuan yang diberikan diterapkan dalam praktik sehari-hari.

Dengan langkah-langkah ini, penulis harapan kesadaran dan perilaku petani dalam menerapkan K3 dapat meningkat, sehingga dapat mengurangi risiko kesehatan dan kecelakaan kerja di sektor pertanian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abimanyu, Y, R., & Rahadian, R. (2023) Abdima Jurnal. Sosialisasi K3 Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Petani Kampung Sinduk Girang Desa Nangerang
- Khadijah, S., & Susilawati. (2024). Journal of Innovation Multidisipliner Research. Penerapan Perilaku Keselamatan Kerja (K3) pada petani.
- Fajriani, N, G., Aeni, S, R N., & Sriwiguna, D, A. (2019) Jurnal Media Analisis Kesehatan. Penggunaan APD Saat Penyemprotan Pestisida dan Kadar Kolinesterase Dalam Darah Petani Desa Pasir Hilang
- Souisa, G, V., Talarima, B., & Rehena, Z. (2020). Peningkatan Perilaku Pencegahan Dampak Pestisida Pada Kesehatan Petani.